

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian dan bentuk penelitian

a) Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan di dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam melakukan penelitian, diperlukan metode yang akan digunakan agar penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hadari Nawawi (dalam Zulfadrial 2012 : 5) mengatakan bahwa, “Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Tujuan digunakan metode deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat dengan cara mendeskripsikan secara objektif tentang subjek ataupun objek penelitian.

Agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian tanpa menggunakan analisis statistik, tetapi menggunakan cara berpikir logis berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi ataupun wawancara secara mendalam terhadap objek atau subjek penelitian.

b) Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti yang terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Menurut Suryabrata (2014:80) menjelaskan bahwa,

Studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup studi kasus mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja.

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Menurut Tika (2005:5) menjelaskan bahwa “tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian yang eksploratif”. Karena sifatnya yang mendalam, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang longitudinal, yakni hasil pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu tertentu.

Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu keluarga atau satu kelompok masyarakat satu lembaga, satu desa, atau satu kelompok objek lainnya yang cukup terbatas tetapi dipandang sebagai satu kesatuan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah segala sesuatu yang mempunyai arti dalam riwayat kasus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangannya, dan perubahan-perubahannya. Dengan demikian, studi kasus dapat memperlihatkan keseluruhan kasus.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225) “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dapat diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer dapat didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti. Kemudian dengan menggunakan metode wawancara mendalam dapat memperoleh data yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini narasumbernya berasal dari guru Geografi dan siswa kelas X I. Sedangkan dokumentasi adalah bukti penguat dalam penelitian yang berupa foto-foto atau data lain yang mendukung proses penelitian.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2010:225) menyatakan bahwa “sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data”. Data sekunder yang dikumpulkan ialah data profil sekolah, silabus, RPP, data siswa dan guru, serta data tentang sarana dan prasarana sekolah. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X I dikarenakan kelas X I memenuhi karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini. Pertimbangan peneliti mengambil X I menjadi subjek penelitian karena

terdapat siswa yang pasif lebih banyak dibandingkan dengan kelas-kelas X lainnya. Maka dari itu pada kelas X I interaksi belajarnya tergolong cukup rendah dibandingkan kelas-kelas X lainnya terlihat dari minimnya interaksi antara siswa dengan siswa ataupun interaksi siswa dengan guru. Pada kelas X I ini, interaksi belajar yang terjalin hanya satu arah yaitu yang berasal dari guru. Interaksi belajar satu arah ini tidak merangsang daya pikir siswa dan kreativitas siswa sehingga diperlukan penggunaan multimedia (video) pada pembelajaran Geografi untuk mendorong interaksi belajar siswa. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Geografi dan siswa kelas X I yang berjumlah 39 siswa.

B. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sugiyono (2010:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa macam, tetapi teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan studi dokumenter. Berikut ini penjelasannya secara rinci:

a) Teknik Observasi Langsung

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Marshall (dalam Sugiyono, 2010:226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung.

Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpul data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Sutrisno (dalam Sugiyono, 2010 : 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses-proses pengamatan dan ingatan”. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan, ingatan dan pencatatan secara sistematis mengenai penggunaan multimedia (video) terhadap interaksi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X I SMA Negeri 1 Sungai Raya.

b) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan melalui wawancara. Moleong (2011:186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:231) berpendapat *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Artinya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Geografi dan siswa kelas X I untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan multimedia (video) pada interaksi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X I SMA Negeri 1 Sungai Raya.

c) Studi Dokumenter

Margono (2005:181) mengatakan bahwa, “Studi Dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berkembang dengan masalah penelitian”. Bisa menggunakan peninggalan tertulis, terutama foto-foto proses dan juga buku tentang pendapat, teori, pembelajaran yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumenternya adalah pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di kelas X I pada SMA Negeri 1 Sungai Raya seperti foto-foto saat proses pembelajaran, dan rekaman wawancara dengan siswa. Dan juga foto dan rekaman wawancara dengan guru Geografi.

2. Alat Pengumpul Data

a) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik observasi langsung. Pedoman observasi penelitian ini berbentuk *check list*. Zulfadrial (2012:41) menjelaskan bahwa “dalam proses observasi pengamat memberi tanda (√) pada kolom tertentu pada saat peristiwa terjadi”. Observasi dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

b) Panduan wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015:72) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Tujuan dari wawancara menurut Stainback (dalam Sugiyono, 20010:232) adalah *“interviewing provide the reasearcher a mans to gain a deeper understanding of hoe the participant interpret a situation or*

phenomenon than can be gained through observation alone”. Artinya dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru Geografi dan siswa kelas X I SMA Negeri 1 Sungai Raya yang merupakan subjek penelitian dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat pengumpul data.

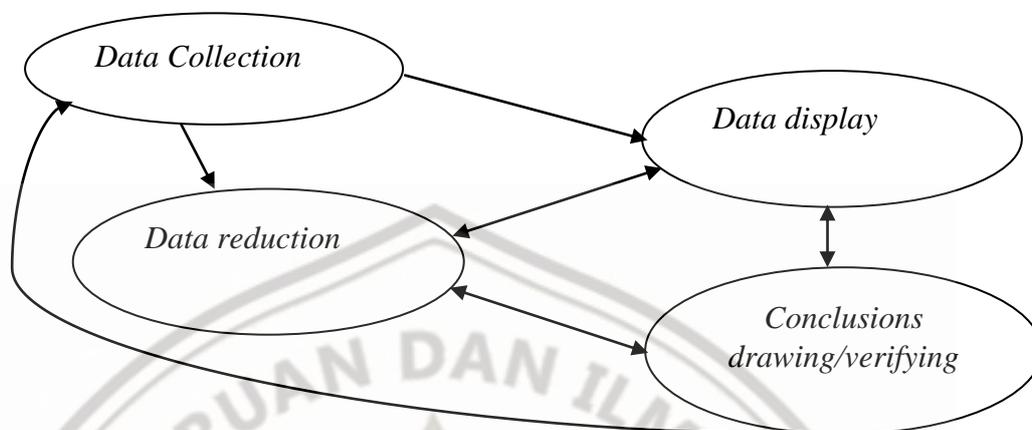
c) Dokumentasi

Pada penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain catatan-catatan penting yang sangat erat dengan obyek penelitian antara lain silabus, RPP geografi, dan data tentang profil sekolah seperti data sejarah pendirian sekolah, data siswa dan guru, maupun data tentang sara dan prasarana sekolah, dan data-data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi hingga dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman suara guru Geografi dan siswa kelas X I SMA Negeri 1 Sungai Raya. Tujuan digunakannya alat pengumpul data ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penggunaan multimedia (video) pada Interaksi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas X I SMA Negeri 1 Sungai Raya.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:88) menyatakan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

Gambar teknik analisis Miles dan Huberman (Sugiyono,2015:91) yang terdiri dari:



Gambar 3.1 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Sungai Raya. Di lanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dan transformasi data kasar

dari catatan tertulis di lapangan, dan penyederhanaan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila data di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer atau laptop yang berguna untuk mempermudah dalam mereduksi data.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini sependapat dengan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:249) yang menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk naratif (uraian).

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:249) berpendapat bahwa "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understading*". Artinya melihat display membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan analisis sesuatu lebih lanjut atau hati-hati pada pemahaman. Selanjutnya disarankan, dalam display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

d. Kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan Kesimpulan adalah kegiatan menetapkan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Kesimpulan yang kurang jelas peneliti mengadakan pengujian (verifikasi) selama penelitian berlangsung dengan berbagai cara antar lain meninjau ulang catatan dilapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

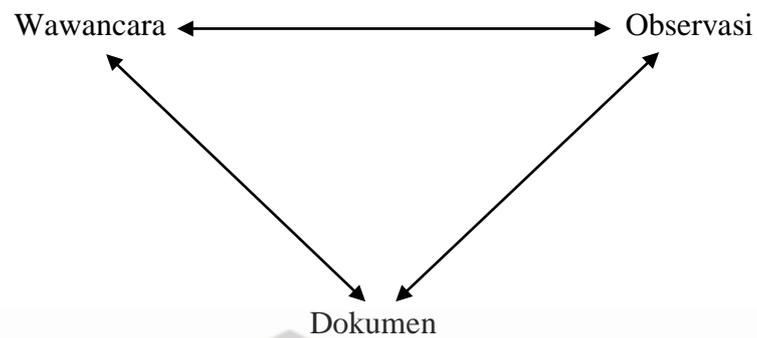
D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan uji kepercayaan (kredibilitas) terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi.

a. Triangulasi

Dalam penelitian ini untuk rencana pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Moleong (2011: 330), mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2010: 330) menyatakan bahwa “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.

Sugiyono (2010: 372) triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2010: 373) mengatakan bahwa “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Berikut ini adalah gambar triangulasi teknik (Sugiyono,2010: 372) :



Gambar 3.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda beda.

E. Jadwal Penulisan Skripsi

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam table 3.1 sebagai berikut :

Jadwal Penulisan Skripsi

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016				
		Januari 2016	Febuari 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016
1.	Pengajuan Outline	■				
2.	Penyusunan Desain		■	■		
3.	Seminar			■		
4.	Pelaksanaan Penelitian				■	
5.	Pengolahan Data					■
6.	Konsultasi Skripsi				■	■
7.	Ujian Skripsi					■

Berdasarkan tabel perencanaan tersebut, maka secara rinci proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengajuan sekaligus persetujuan outline dilaksanakan pada bulan Januari 2016.
2. Proses penyusunan dan konsultasi desain penelitian dilaksanakan selama bulan Februari sampai Maret 2016.
3. Seminar desain penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2016.
4. Proses penelitian lapangan akan dilakukan pada bulan April 2016.
5. Pengelolahan data akan dilakukan pada bulan April 2016.
6. Proses penyusunan dan konsultasi Skripsi penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016.
7. Ujian Skripsi dilaksanakan pada bulan Mei 2016.